

BAB IV

ANALISA PERBANDINGAN

A. Perbedaan Kisah Nabi Yusuf Menurut Al Qur'an Dan Bible

I. Menurut Al Qur'an

Di dalam Al Qur'an keadaan yang sesungguhnya, bahwa Nabi Yusuf bercerita kepada ayahnya, tidak diketahui oleh saudaranya.

Hal ini disebutkan dalam Al Qur'an surat Yusuf ayat 4-5

إِذْ قَالَ يُوسُفُ لِأَبِيهِ يَا أَبَتِ إِنِّي رَأَيْتُ
وَالشَّمْسَ وَالْقَمَرَ رَأَيْتُهُمْ لِي سَاجِدِينَ
قَالَ يَبْنَىٰ لَا تَقْصُصْ رُءْيَاكَ عَلَىٰ إِخْوَتِكَ فَيَكِيدُوا لَكَ كَيْدًا
إِنَّ الشَّيْطَانَ لِلْإِنسَانِ عَدُوٌّ مُّبِينٌ

Artinya :

(Ingatlah), ketika Yusuf berkata kepada ayahnya: Wahai ayahku, sesungguhnya aku bermimpi melihat sebelas buah bintang, matahari dan bulan kulihat semuanya sujud kepadaku.

Ayahnya berkata : Hai anakku, janganlah kamu ceritakan mimpimu itu kepada saudara-saudaramu, maka mereka akan membuat makar (untuk membinasakan) mu. Sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagi manusia.¹

¹ Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, Gema Risalah Press Bandung, 1989, h 348

Nabi Ya'kub melarang Yusuf menceritakan kisah mimpinya kepada saudara-saudaranya, untuk menghindari timbulnya rasa iri hati mereka kepadanya yang dapat mendorong mereka melakukan sesuatu makar dan tipu daya terhadap dirinya.

Diriwayatkan dalam sebuah hadits bahwa Rasulullah SAW bersabda :

إِذَا رَأَى أَحَدُكُمْ مَا يَحِبُّ فَلْيُحَدِّثْ بِهِ وَإِذَا رَأَى
مَا يَكْرَهُ فَلْيَتَحَوَّلْ إِلَى جَنْبِهِ الْآخِرِ وَلْيُثْفِلْ عَنْ
يَسَارِهِ ثَلَاثًا وَلْيَسْتَعِذْ بِاللَّهِ مِنْ شَرِّهَا وَلَا
يُحَدِّثْ بِهَا أَحَدًا فَإِنَّهَا لَا تَضُرُّهُ ،

Artinya :

Jika seorang di antara kamu melihat sesuatu yang disenangi dalam mimpinya, maka hendaklah ia menyiarkannya. Dan jika ia melihat sesuatu yang tidak disukainya, maka hendaklah ia berpaling ke sisi yang lain, meludah tiga kali ke kiri dan mohon perlindungan Allah dari akibat buruknya dan hendaklah ia merahasiakannya dari siapapun, agar supaya mimpi itu tidak bermudharat kepadanya.²

Ibnu Abbas mengungkapkan bahwa mimpi nabi-nabi merupakan bagian dari wahyu. Maka para ulama ahli tafsir mena'birkan mimpi Nabi Yusuf bahwa sebelas bintang, yang dilihatnya dalam mimpi, menunjukkan

² H Salim Bahreisy dan H Said Bahreisy, Terjemah Singkat Tafsir Ibnu Katsier IV, Bina Ilmu Surabaya, 1988, h 353

kepada sebelas orang saudaranya, matahari dan bulan adalah ibarat ayah dan ibunya. yang semuanya dalam pertemuan mereka kembali di Mesir setelah berpisah selama empat puluh tahun (atau menurut sementara riwayat) delapan puluh tahun telah menyaksikan mimpi Yusuf itu menjadi kenyataan, tatkala ia menaikkan kedua ibu bapaknya ke atas singgasana dan merebahkan diri mereka bersujud sebagai penghormatan kepada Yusuf.

Sebagaimana firman Allah dalam surat Yusuf ayat 100

وَرَفَعَ أَبَوَيْهِ عَلَى الْعَرْشِ وَخَرُّوا لَهُ سُجَّدًا وَقَالَ يَأْتِبَتْ
هَذَا تَأْوِيلُ رُءْيَايَ مِنْ قَبْلُ قَدْ جَعَلَهَا رَبِّي حَقًّا وَقَدْ أَحْسَنَ
بِي إِذْ أَخْرَجَنِي مِنَ السِّجْنِ وَجَاءَ بِكُمْ مِنَ الْبَدْوِ مِنْ بَعْدِ
أَنْ نَزَعَ الشَّيْطَانُ بَيْنِي وَبَيْنَ إِخْوَتِي إِنَّ رَبِّي لَطِيفٌ
لِّمَا يَشَاءُ إِنَّهُ هُوَ الْعَلِيمُ الْحَكِيمُ

Artinya :

Dan ia menaikkan kedua ibu bapanya ke atas singgasana. Dan mereka (semuanya) merebahkan diri seraya sujud kepada Yusuf. Dan berkata Yusuf : Wahai ayahku inilah ta'bir mimpiku yang dahulu itu: sesungguhnya Tuhanku telah menjadikannya suatu kenyataan. Dan sesungguhnya Tuhanku telah berbuat baik kepadaku, ketika Dia membebaskan aku dari rumah penjara dan ketika membawa kamu dari dusun padang pasir, setelah syaitan merusakkan hubungan antaraku dan saudara- saudaraku. Sesungguhnya Tuhanku Maha Lembut terhadap

apa yang Dia kehendaki. Sesungguhnya Dialah Yang Maha Mengetahui Lagi Maha Bijaksana.³

Diriwayatkan oleh Bukhari dari Abu Hurairah ra yang berkata :

سُئِلَ رَسُولُ اللَّهِ أَيُّ النَّاسِ أَكْرَمُ؟ قَالَ: أَكْرَمُهُمْ
عِنْدَ اللَّهِ أَتَقَى هُمْ، قَالُوا: لَيْسَ عَنْ هَذَا أَسْأَلُكَ
قَالَ: فَأَكْرَمُ النَّاسِ يُوسُفُ بْنُ اللَّهِ ابْنُ نَبِيِّ اللَّهِ
ابْنِ نَبِيِّ اللَّهِ ابْنِ خَلِيلِ اللَّهِ، قَالُوا: لَيْسَ عَنْ هَذَا
نَسْأَلُكَ، قَالَ: فَعَنْ مَعَادِنِ الْعَرَبِ تَسْأَلُونِي، قَالَ: نَعَمْ
قَالَ: فَخِيَارُكُمْ فِي الْمَجَاهِلِيَّةِ خِيَارُكُمْ فِي الْإِسْلَامِ إِذَا فَفَقَهُوْا

Artinya :

Di tanya Rasulullah SAW tentang siapakah manusia yang termulia ? Beliau menjawab, " Yang termulia ialah yang paling bertakwa kepada Allah. Berkata para sahabat," Bukankah itu yang kami tanyakan. Beliau bersabda : Jika demikian, maka yang termulia ialah Yusuf Nabi Allah, putra Nabi Allah, putra kekasih Allah. Para sahabat belum puas dan berkata : Bukankah itu yang kami tanyakan. Apakah tentang suku-suku Arab yang kamu tanyakan, Sabda Rasulullah Ya jawab para sahabat. Maka bersabdalah beliau," Yang terbaik di antara kamu pada masa

³ *Ibid*, h 364

jahiliyah, ialah mereka itu yang terbaik pada masa Islam ini jika mereka mendalami pengetahuan mereka tentang agama.⁴

Tentang Ajaran Tauhid Nabi Yusuf

Di samping sebagai raja dan penguasa di Mesir untuk mengatasi bahaya kelaparan di Mesir juga mampu mena'wilkan mimpi. Beliau juga sebagai Nabi dan Rasul yang menyebarkan ajaran tauhid pada waktu Nabi Yusuf berada dalam penjara kepada dua orang pelayan raja dan seluruh penghuni penjara, supaya menyembah Allah dan jangan menyekutukan Allah dengan sembahhan-sembahhan lain.

Hal ini di sebutkan dalam Al Qur'an surat Yusuf ayat 106

وَمَا يُؤْمِنُ أَكْثَرُهُمْ بِاللَّهِ إِلَّا
وَهُمْ مُشْرِكُونَ

Artinya :

Dan sebagian besar dari mereka tidak beriman kepada Allah, melainkan dalam keadaan mempersekutukan Allah (dengan sembahhan-sembahhan lain).⁵

Diriwayatkan oleh Abu Ya'la dari Abu Bakar Ash-Shiddiq bahwa Rasulullah SAW bersabda :

الشِّرْكُ أَخْفَىٰ فِيكُمْ مِنْ دَيْبِ الثَّمَلِ فَقَالَ أَبُو

⁴ H Salim Bahreisy dan H Said Bahreisy, *Terjemah Singkat Tafsir Ibnu Katsir* IV, Bina Ilmu Surabaya, 1988, h 352- 353

⁵ Departemen Agama RI, *Op Cit*, h 365

52 بَكْرٍ وَهَلِ الشِّرْكَ إِلَّا مَنْ دَعَا مَعَ اللَّهِ إِلَهًا آخَرَ؟
 فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ : الشِّرْكَ فِيكُمْ أَخْفَى مِنْ
 دَيْبِ التَّمَلِّ ثُمَّ قَالَ : إِلَّا أَذْلَكَ عَلَى مَا يَذْهَبُ
 عَنْكَ صَغِيرُهُ وَكَبِيرُهُ، قُلْ : اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ
 بِكَ أَنْ أَشْرِكَ بِكَ وَأَنَا أَعْلَمُ وَاسْتَغْفِرُكَ
 مِمَّا لَا أَعْلَمُ.

Artinya :

Syirik itu lebih samar dari latanya semut. Berkata Abu Bakar kepada beliau : Bukankah syirik itu menyekutukan sesuatu kepada Allah ? Beliau bersabda mengulangi lagi, Syirik itu lebih samar dari latanya semut. Aku tunjukkan bagimu apa yang menghilangkan syirik yang kecil maupun yang besar daripada dirimu, ucapkanlah : Ya Tuhan sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu daripada menyekutukan engkau padahal aku mengetahui dan mohon ampun-Mu dalam keadaan aku tidak mengetahui.⁶

Tentang Nabi Yusuf wafat

Nabi Yusuf berdoa memohon kepada Allah, sebagaimana telah menyempurnakan nikmat yang dikaruniakan kepadanya di dunia, kelak di akhirat wafat dalam keadaan Islam dan digabungkan dengan hamba-hamba yang saleh, termasuk di dalamnya para Nabi dan Rasul.

Hal ini tercantum dalam surat Yusuf ayat 101

رَبِّ قَدْ آتَيْتَنِي مِنَ الْمُلْكِ وَعَلَّمْتَنِي مِنْ تَأْوِيلِ الْأَحَادِيثِ

⁶ H Salim Bahreisy dan H Said Bahresy, *Op Cit* , h 415

فَاطِرَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ أَنْتَ وَلِيَّ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ
تَوَفَّنِي مُسْلِمًا وَالْحَقِّقْنِي بِالصَّالِحِينَ

Artinya :

Ya Tuhanku, sesungguhnya Engkau telah menganugerahkan kepadaku sebahagian kerajaan dan telah mengajarkan kepadaku sebahagian ta'bir mimpi. Ya Tuhan pencipta langit dan bumi. Engkaulah pelindungku di dunia dan di akhirat, wafatkanlah aku dalam keadaan Islam dan gabungkanlah aku dengan orang-orang yang saleh.

Selubungan dengan adanya pendapat bahwa wafat yang di mohon oleh Yusuf dalam doanya itu adalah wafat yang segera dan seketika, maka di riwayatkan oleh Imam Ahmad bin Hanbal dari Anas bin Malik, bahwa Rasulullah SAW bersabda :

لَا يَتَمَنَّيَنَّ أَحَدُكُمْ الْمَوْتَ لِيُضَرَّ نَزْلُكَ بِهِ فَإِنْ كَانَ
وَلَا بُدَّ مُتَمَنَّيَا الْمَوْتَ فَلْيَقُلْ : اللَّهُمَّ احْصِنِي مَا
كَانَتْ الْحَيَاةُ خَيْرًا إِلَيَّ وَتَوَفَّنِي إِذَا كَانَتْ الْوَفَاةُ خَيْرًا إِلَيَّ.

Artinya :

Janganlah seorang di antara kamu mengharap-harapkan mati dikarenakan suatu kesukaran yang menyimpannya. Tetapi kalau ia mengharap-harapkan mati, hendaklah ia berkata dalam doanya : Ya Tuhanku langsungkanlah

hidupku selama hidup itu adalah lebih baik bagiku dan wafatkanlah aku selama wafat itu adalah lebih baik bagiku.³

Orang tidak boleh berdoa memohon mati, karena kesukaran atau musibah yang menimpa dirinya, tetapi jika ia takut menghadapi fitnah yang dapat merusak agamanya, maka ia di perbolehkan doa mengharap maut.

Di riwayatkan oleh Imam Ahmad dari Mahmud bin Lubaid, bahwa Rasulullah SAW bersabda :

إِثْنَانِ يَكْرَهُهُمَا ابْنُ آدَمَ : يَكْرَهُ الْمَوْتَ وَالْمَوْتَ
خَيْرٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ مِنَ الْفِتَنِ وَيَكْرَهُ قِلَّةَ الْمَالِ وَقِلَّةُ
الْمَالِ أَقَلُّ لِلْحِسَابِ

Artinya :

Dua perkara dibenci oleh anak Adam, dia benci dan enggan mati, padahal mati itu adalah lebih baik bagi seorang mukmin daripada ia terjerembab dalam fitnah dan ia membenci kemiskinan (kurangnya harta kekayaan) berarti berkurangnya pertanggungjawaban (hisab).⁴

2. Menurut Bible

³ H Salim Bahreisy dan H Said Bahresy , *Op Cit* , h 408

⁴ *ibid* , h 409

Dalam kitab perjanjian lama ada perbedaan dengan Al Qur'an. bahwa Nabi Yusuf menceritakan mimpinya kepada ayahnya di hadapan saudara-saudaranya.

Hal ini tercantum dalam kitab kejadian 37 : 9 - 10

Lalu ia menceritakan pula mimpi yang lain, yang diceritakannya kepada saudara-saudaranya. Katanya : Aku bermimpi pula : Tampak matahari, bulan dan sebelas bintang sujud menyembah kepadaku. Setelah hal ini diceritakan kepada ayah dan saudara-saudaranya, maka ia di tegor oleh ayahnya : Mimpi apa mimpimu itu ? Masakan aku dan ibumu serta saudara-saudaramu sujud menyembah kepadamu sampai ke tanah ?¹⁰

Seperti halnya mimpi atau wahyu bintang-bintang aslinya tidak diciptakan untuk cerita Yusuf. Sebabnya ialah bulan mewakili ibu Yusuf. Lagi pula bulan di sini mewakili satu orang untuk ke dua belas anak itu semuanya, sedangkan anak-anak Ya'kub adalah sebapa, tetapi mempunyai empat ibu (Lea, Rahel, Bilha, Zilpa). Rupa-rupanya mimpi itu tidak berpadanan sempurna dengan keadaan keluarga Ya'kub. Namun begitu mimpi itu membawa suatu peningkatan yang kuat. Bapak Ya'kub sama seperti anak-anaknya sangat mencurigai anak bungsunya itu sebagai hasrat dan keinginannya untuk menguasai seluruh keluarga semata-mata. Masakan

¹⁰Al Kitab(Perjanjian Lama) . Lembaga Al Kitab Indonesia , Jakarta . 1984 . h 49

aku dan ibumu serta saudara-saudaramu sujud menyembah kepadamu sampai di tanah.

Rupanya sumpah setia itu di lakukan sampai meniarap. Namun begitu, si bapa tidak menolak sama sekali. Acara meniarap sampai wajah menyentuh bumi tidak lain dan tidak bukan dari penyerahan diri secara mutlak.¹¹

Tentang Ajaran Nabi Yusuf

Adapun dalam bible ada perbedaannya dengan Al Qur'an. Dalam bible tidak di ajarkan tentang ajaran Tauhid. Yusuf sebagai Nabi memperoleh kasih karunia, ilmu dan hikmat dari Allah serta memperoleh ilmu ta'bir mimpi dari Allah. Di samping sebagai raja atau penguasa di Mesir, Yusuf mampu dan cakap dalam memerintah di Mesir atas petunjuk dari Allah untuk mengatasi berbagai pengaturan guna menjaga negeri dari bahaya kelaparan yang tersingkap dari penta'wilan terhadap mimpi raja.

Dalam kitab perjanjian lama Mazmur 105 : 16 - 23

Ketika ia mendatangkan kelaparan ke atas negeri itu, dan menghancurkan seluruh persediaan makanan, di utusnyalah seorang mendahului mereka : Yusuf, yang di jual menjadi budak. Mereka menjepit kakinya dengan belunggu, lehernya masuk ke dalam besi, sampai saat firman-Nya dan janji Allah membenarkannya. Raja menyuruh melepaskannya, penguasa bangsa-bangsa membebaskannya. Di jadikannya dia tuan atas istananya, dan kuasa atas segala harta kepunyaannya, untuk memberikan petunjuk

¹¹ Walter Lemp Dr, *Tafsiran Kejadian V bag 1*, BPK Gunung Mulia 1976, h 78- 80

kepada para pembesarnya sekehendak hatinya dan mengajarkan hikmat kepada para tua-tuanya. Demikianlah Israel datang ke Mesir, dan Ya'kub tinggal sebagai orang asing di tanah Ham.¹²

Juga tercantum dalam kitab perjanjian baru Kis 7 : 9 - 11

Karena iri hati, bapa-bapa leluhur kita menjual Yusuf ke tanah Mesir, tetapi Allah menyertai dia, dan melepaskannya dari segala penindasan serta menganugerahkan kepadanya kasih karunia dan hikmat, ketika ia menghadap Firaun, raja Mesir. Firaun mengangkatnya menjadi kuasa atas tanah Mesir dan atas seluruh istananya. Maka datanglah bahaya kelaparan menimpa seluruh tanah Mesir dan tanah Kan'an serta penderitaan yang besar, sehingga nenek moyang kita tidak mendapat makanan.¹³

Tentang Nabi Yusuf wafat

Nabi Yusuf memberitahukan kepada saudara-saudaranya dengan berkata : Tidak lama lagi aku akan mati, tentu Allah akan memperhatikan kamu dan membawa kamu keluar dari negeri ini, ke negeri yang telah dijanjikan Nya dengan sumpah kepada Abraham, Ishak dan Ya'kub. Lalu Yusuf menyuruh anak-anak Israel bersumpah, katanya : Tentu Allah akan memperhatikan kamu, pada waktu itu kamu harus membawa tulang-tulangku dari sini. Kemudian matilah Yusuf, berumur seratus sepuluh tahun. Mayat-mayatnya dirempah-rempahi, dan ditaruh dalam peti mati di Mesir.

¹² *Al Kitab (Perjanjian lama)* , Lembaga Al Kitab Indonesia , Jakarta, 1984 , h 667

¹³ *Al Kitab (Perjanjian Baru)* , Lembaga Al kitab Indonesia, Jakarta . 1984 , h 158

Adapun menjelang matinya Nabi Yusuf dalam kitab perjanjian baru Ibr 11 : 22 di sebutkan bahwa karena iman, maka Yusuf menjelang matinya memberitakan tentang keluarnya orang-orang Israel dan memberi pesan tentang tulang belulangnya.

B. Persamaan Kisah Nabi Yusuf Menurut Al Qur'an Dan Bible

Hormat dan berbakti serta patuh pada orang tua

Dalam jenjang kehidupan manusia berlanjut generasi demi generasi. Kemajuan suatu generasi adalah berkat kemajuan-kemajuan yang di capai oleh generasi sebelumnya. Sebagai rasa terima kasih, kalau generasi yang kemudian menghormati generasi sebelumnya. Di dalam Islam dan kristen, kewajiban menghormati orang yang lebih tua usianya ini juga merupakan kewajiban Ilahi. Artinya Allah memberikan pahala yang besar dan dihubungkan pula, bahwa berlaku kepada orang yang lebih tua usianya itu merupakan sebagian dari kewajiban berbakti kepada Allah. Begitu pula dalam kisah Nabi Yusuf. Menurut Al Qur'an dan Bible, Nabi Yusuf begitu sayang dan hormat kepada ibu bapaknya. Orang yang paling dekat dan lebih

tua usianya serta paling dahulu kita wajib berbuat bakti dan berlaku hormat kepadanya ialah orang tua kita sendiri yaitu ayah dan ibu.¹⁴

Firman Allah dalam surat Al Isra ayat 23 - 24

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۚ إِنَّمَا يُبَلِّغُنَّ
عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا
وَلَا لِنَهْرِهِمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا
وَاخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا
كَمَا رَبَّيَانِي صَغِيرًا

Artinya :

Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia, dan hendaklah kamu berbuat baik kepada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang di antara keduanya sudah berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu membentak mereka, dan ucapkanlah kepada mereka perkataan-perkataan yang mulia.

Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah : " Wahai Tuhan - ku kasihilah mereka keduanya sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil.¹⁵

¹⁴ H Abdurrahman Shaleh Drs, *Akhlak Ilmu Tauhid untuk Madrasah Aliyah* , Bagian proyek peningkatan mutu madrasah aliyah Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam , 1984 / 1985 , h 54

¹⁵ Departemen Agama RI , *Op Cit* , h 427 - 428

Persaudaraan Yang Baik Nabi Yusuf Dengan sesama saudara

Persaudaraan sesama mukmin dalam Islam merupakan kelanjutan dari adanya kesamaan dalam aqidah. Dalam agama Islam maupun dalam agama kristen di yakini bahwa segala sesuatu di dunia ini di ciptakan oleh Allah SWT. Di hadapan Allah semuanya itu berada dalam kedudukan yang sama, yakni sebagai makhluk. Persaudaraan itu menjadi terasa lagi kalau seagama, sama-sama beriman kepada Allah SWT. Sehingga di dalam hadits di atas disebutkan bahwa solidaritas sesama saudara itu ibarat satu tubuh, apabila salah satu anggotanya sakit maka terasa sakitlah semuanya. Begitu juga Nabi Yusuf dengan saudaranya begitu sayang dan cinta walaupun mereka telah menyakiti dirinya.¹⁶

عَنِ النَّعْمَانِ بْنِ بَشِيرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ

صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، تَرَى الْمُؤْمِنِينَ فِي تَرَاحُمِهِمْ وَتَوَادِهِمْ

وَتَعَاطِفِهِمْ كَمَثَلِ الْجَسَدِ إِذَا اشْتَكَى مِنْهُ عُضْوٌ تَدَاعَى لَهُ

¹⁶ Aziz Dahlan Drs dan A Mujahid AF, Drs, *Hadits Ilmu Hadits untuk Madrasah Aliyah kelas III*, Direktorat Jenderal Pembinaan Agama Islam, 1992 / 1993, h 88

سَائِرُ جَسَدِهِ بِالسَّهْرِ وَالْحُمَى (أَفْرَحُهُ الْبُخَارِيُّ وَاسْلَمَ)

Artinya :

Dari Nukman bin Basyir ra, ia mengatakan bahwa Rasulullah SAW bersabda : Engkau lihat orang-orang mukmin dalam saling mengasihi, saling mencintai dan saling menolong seperti satu tubuh, yang apabila satu anggota tubuhnya sakit tertariklah semua anggota tubuh lainnya (ikut sakit) dengan tidak dapat tidur dan panas (demam). (Hadits Riwayat Bukhori).¹⁷

1. Saling menolong.

Islam memerintahkan umatnya untuk saling menolong, bantu membantu dalam hal kebaikan, sebagaimana dalam Al Qur'an di sebutkan :

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ

Artinya : Dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebaikan dan taqwa, dan janganlah tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran.

(Surat Al Maidah : 2)¹⁸

Banyak hal yang dapat di lakukan oleh sesama mukmin dalam hal tolong menolong ini seperti apabila terjadi musibah memberikan pertolongan

¹⁷ Ibid, h 87

¹⁸ Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, h 156

pangan, obat-obatan, pakaian, alat pengangkutan dan sebagainya. Sedangkan dalam wujud non materi bisa berbentuk dukungan diplomasi dan doa.

2. Mengadakan islah (perdamaian)

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ

Artinya : Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara. karena damaikanlah antara kedua saudaramu. (Al Hujurat : 10)¹⁹

Mengadakan islah ini dapat diterapkan dalam hidup bertetangga atau bermasyarakat, bernegara, dan berbangsa. Nabi Yusuf melarang adanya perselisihan apalagi permusuhan. Tetapi kalau perselisihan itu terjadi juga, orang mukmin yang lain mendamaikan dan menyelesaikan pertikaian tersebut. Di dalam Bible disebutkan bahwa Yusuf memaafkan semua kesalahan yang dilakukan saudaranya terhadap dirinya. Saudara - saudara Yusuf datang kepada Yusuf lalu sujud menyembah sambil menyatakan kerelaannya untuk dijadikan hambanya. Nabi Yusuf menolak kehendak mereka itu. Saudara Yusuf memang pernah berbuat jahat terhadap Yusuf, tetapi Allah telah membuat keberuntungan mereka. Jika saudara Yusuf tidak datang ke Mesir, maka Mesir akan habis musnah . Juga keluarganya akan ikut mati kelaparan. Tidak ada alasan lagi bagi Yusuf dan menghukum saudara-saudaranya itu.

19 Departemen agama RI . *Op cit*. h 846

Mereka harus melihat bahwa Yusuf sebagai pimpinan Allah, yang telah mengirinkan dia terlebih dahulu ke Mesir untuk merintis jalan bagi mereka. Kepercayaan Nabi Yusuf dan kerelaannya untuk memaafkan . Ia memuji Tuhan atas segala pimpinan Tuhan dalam hidupnya.²⁰

Kemuliaan dan ketinggian akhlaq Nabi Yusuf

Yusuf bertempat tinggal di rumah Qithfir, pembesar Mesir yang telah membeli Yusuf dari para pedagang , dan Yusuf di angkat menjadi anak angkat mereka. Semasa dia menginjak dewasa, Zulaikha (isteri pembesar negeri Mesir) itu jatuh cinta padanya. Yusuf memperoleh cobaan yang kedua kalinya. Pertama ketika saudara-saudaranya berbuat buruk dan melemparkan dia ke dalam sumur yang dalam . Yusuf berjiwa suci, berbudi pekerti, dan lurus perjalanannya, sebab ia tidak mau menuruti fitnah busuk, dia menahan sahwat dan bujukan. karena dia seorang mukmin memperhatikan dua perkara :

1. Iman kepada Allah telah memenuhi dalam hatinya, perjalanannya yang suci telah tumbuh dalam larangan ayahnya.

20. FL Bakker DR, *Sejarah Kerajaan Allah I* , BPK Gunung Mulia, 1996, h 235

2. Bahwa suami Zulaikha adalah tuan Yusuf yang telah berbuat baik kepadanya, memuliakan tempat tinggalnya, kepercayaannya atas harta bendanya dan kehormatannya.

Firman Allah dalam surat Yusuf ayat 23

وَرَوَدَتْهُ الَّتِي هُوَ فِي بَيْتِهَا عَنْ نَفْسِهِ، وَغَلَقَتِ الْأَبْوَابَ

وَقَالَتْ هَيْتَ لَكَ قَالَ مَعَاذَ اللَّهِ إِنَّهُ رَبِّي أَحْسَنَ مَثْوَايَ

إِنَّهُ لَا يَفْلِحُ الظَّالِمُونَ

Artinya:

"Dan wanita (Zulaikha) tempat Yusuf tinggal di rumahnya menggoda Yusuf untuk menundukkan dirinya (kepadanya) dan dia menutup pintu-pintu, seraya berkata, " Marilah ke sini. " Yusuf berkata, " Aku berlindung kepada Allah , sesungguhnya Tuanku telah memperlakukan aku dengan baik. " Sesungguhnya orang-orang yang dholim tidak akan beruntung.²¹

Kebangkitan nafsu telah memenuhi hati Zulaikha menghendaki mengambil Yusuf dengan paksa, dia menutup pintu-pintu, dan memaksanya mengikuti segala yang diperintahkan. Dengan berterus terang dia mengajak Yusuf untuk memenuhi kehendak nafsunya, tetapi Yusuf menolak dan tidak mau

²¹ Depag RI, *Op. cit.*, h. 351

melaksanakan, dengan gigih Yusuf mengingkari ajakannya dan tidak mau menuruti perintah Zulaikha . Karena syahwat Zulaikha sudah memuncak, lalu dia memegang Yusuf dan memaksanya untuk memenuhi hasratnya, tetapi Yusuf takut kepada Allah, Yusuf menjaga diri dari berbuat demikian itu, maka terjadi tarik menarik di antara keduanya, yang akhirnya terlepas dari tangan Zulaikha kemudian secara cepat Zulaikha memegang baju Yusuf dari belakang sehingga baju itu koyak dan robek, Zulaikha terus mengejar dan menyusulnya sampai di muka pintu. Yusuf berusaha membuka pintu untuk melepaskan diri, akan tetapi Zulaikha menghalang-halangi dengan gigih supaya Yusuf tidak dapat keluar, karena Zulaikha ingin melaksanakan keinginannya kepada Yusuf. Waktu itu suami Zulaikha datang dan menjumpai keduanya dalam keadaan mencurigakan. Tipu daya buruk mulai memperdayakan di muka suaminya , Zulaikha berpura-pura menangis menjadi-jadinya dengan harapan kebebasan prasangka buruk, suatu sangkaan bahwa Yusuf yang menghendaki jiwanya, lalu dia (Zulaikha) menolaknya ketika Yusuf ingin melakukan perbuatan fahisah bersamanya, lalu dia melarikan diri, siapa yang mengajak dan di ajak, yang zalim dan yang di zalimi, maka siksaan itu wajib untuk orang yang berkehendak tidak jujur terhadap kehormatan tuannya, merusak kemuliaannya, serta dia yang membuat tipu daya, membuat makar, dan membuat rencana.

Firman Allah dalam surat Yusuf ayat 25- 27.

وَأَسْتَبَقَا الْبَابَ وَقَدَّتْ قَمِيصُهُ مِنْ دُبُرٍ وَأَلْفَيَا سَيِّدَهَا
لَدَا الْبَابِ قَالَتْ مَا جَزَاءُ مَنْ أَرَادَ بِأَهْلِكَ سُوءًا إِلَّا أَنْ يُسْجَنَ
أَوْ عَذَابٌ أَلِيمٌ

قَالَ هِيَ رَوَدَّتْنِي عَنْ نَفْسِي وَشَهِدَ شَاهِدٌ مِّنْ أَهْلِهَا
إِنْ كَانَ قَمِيصُهُ قُدَّ مِنْ قُبُلٍ فَصَدَقَتْ وَهُوَ مِنَ الْكَاذِبِينَ

وَإِنْ كَانَ قَمِيصُهُ قُدَّ مِنْ دُبُرٍ فَكَذَبَتْ وَهُوَ مِنَ الصَّادِقِينَ

Artinya :

“ Dan keduanya berlomba- lomba menuju pintu dan wanita itu menarik baju gamis Yusuf dari belakang hingga koyak dan kedua- duanya mendapati suami wanita itu di muka pintu . Wanita itu berkata , “ Apakah pembalasan terhadap orang yang bermaksud berbuat serong dengan istrimu, selain di penjarakan atau di hukum dengan azab yang pedih ? “

Yusuf berkata, “ Dia menggodaku untuk menundukkan diriku (kepadanya), “ dan seorang saksi dari keluarga wanita itu memberikan kesaksiannya : “ Jika baju gamisnya koyak di muka, maka wanita itu benar, dan Yusuf termasuk orang-orang yang dusta. Dan jika baju

gamisnya koyak di belakang, maka wanita itulah yang dusta, dan Yusuf termasuk orang-orang yang benar.”²²

Seorang saksi yang benar, fakta yang cukup, seorang saksi yang masih kecil dari keluarga Zulaikha, Allah membebaskan Yusuf dengan saksi itu, dan supaya saksi itu membebaskan Yusuf. Suatu bukti kebersihan Yusuf dan kesuciannya dari berbuat salah, untuk menghilangkan Yusuf dari hukuman dan siksaan pedih yang telah dikehendaki oleh Zulaikha kepadanya.

Jika Yusuf yang mengajak untuk melakukan, kemudian Zulaikha menolak ajakan itu, tentu baju gamis koyak di sebelah muka karena Yusuf menghendaki sedangkan Zulaikha menolak terhadap jiwanya, lalu berbicara yang lain bahwa jika baju gamis Yusuf itu koyak sebelah belakang, karena dia melatikan diri sedangkan Zulaikha mengejanya, tentu Zulaikha yang dusta sedangkan Yusuf orang yang benar.

Firman Allah dalam surat Yusuf ayat 28- 29

فَلَمَّا رَأَوْا قَمِيصَهُ قَدَّ مِنْ دُبُرٍ قَالُوا إِنَّهُ مِنْ كَيْدِ كُنٍّ

إِنَّ كَيْدَ كُنٍّ عَظِيمٌ

²² *ibid*, h 352

يُوسُفُ أَعْرِضْ عَنْ هَذَا وَاسْتَغْفِرِي لِذَنبِكِ

إِنَّكَ كُنْتَ مِنَ الْخَاطِئِينَ

Artinya :

Maka tatkala suami wanita itu melihat baju gamis Yusuf koyak di belakang berkatalah dia : “ Sesungguhnya (kejadian) itu adalah di antara tipu daya kamu, sesungguhnya tipu daya kamu adalah besar . “

(Hai) Yusuf : “ Berpalinglah dari ini, dan (kamu hai istriku) mohon ampunlah atas dosamu itu, karena kamu sesungguhnya termasuk orang-orang yang berbuat salah . “²³

Dalam bible disebutkan bahwa isteri Potifar mencoba menggoda Yusuf, tetapi Yusuf selalu menolak, ia tidak mau mempergunakan kepercayaan tuannya untuk maksud-maksud jahat, tetapi di samping itu ia tidak boleh berbuat dosa terhadap Tuhan.

Suatu ketika Yusuf sedang seorang diri di rumah, isteri tuannya memanggilnya, lalu memegang jubahnya . Yusuf lari ke luar dengan meninggalkan bajunya di tangan perempuan itu. Hawa nafsu perempuan itu menjadi benci, ia berteriak minta tolong, lalu mengadukan halnya kepada budak-budak yang datang berkerumun dan juga kepada suaminya. Potifar tidak menyuruh Yusuf dibunuh . Yusuf dimasukkan ke dalam penjara, tempat raja memenjarakan orang-orang yang berdosa kepada raja. Yusuf di penjara mendapat berkat dari Tuhan.²⁴

²³ Ibid. h 352

²⁴ FL Bakker DR. *Op Cit.* h 208